

# Perilaku *Knowledge Sharing* dalam Meningkatkan Kinerja UMKM

Rudy Fransiskus<sup>a</sup>\* Sulistiowati<sup>a</sup>

<sup>a</sup> Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, Pontianak

\* Email : rudyfransiskus@gmail.com

## Abstrak

---

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu bagian penting dalam perekonomian nasional Indonesia. UMKM memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian Indonesia melalui pembentukan produk domestik bruto dan penyerapan tenaga kerja dan serta memiliki ketahanan ekonomi sehingga mendukung stabilitas sistem keuangan dan ekonomi Indonesia. Dalam menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi, UMKM harus mampu menemukan jawaban yang tepat dengan mengelola pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku *knowledge sharing* dengan peningkatan kinerja UMKM melalui metode studi kepustakaan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data hasil dari 10 penelitian sebelumnya yang dilakukan pada UMKM di Provinsi Bali, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Riau. Penelitian tersebut dilakukan pada kurun waktu tahun 2013 hingga 2020. Disimpulkan bahwa *knowledge sharing* berpengaruh positif pada kinerja UMKM. Implikasi manajerial pada penelitian ini adalah pentingnya memberdayakan aset internal berupa *knowledge sharing* dalam organisasi UMKM. Implementasi *knowledge sharing* yang baik dapat meningkatkan kinerja UMKM.

---

Kata kunci: knowledge sharing, kinerja organisasi, usaha mikro kecil dan menengah

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu bagian penting dalam perekonomian nasional Indonesia. Pada dasarnya, UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang dimiliki dan dijalankan oleh individu, rumah tangga, kelompok atau badan usaha kecil. UMKM atau Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian nasional Indonesia melalui pembentukan produk domestik bruto dan penyerapan tenaga kerja. Selain itu UMKM juga memiliki ketahanan ekonomi sehingga mendukung stabilitas sistem keuangan dan ekonomi Indonesia.

Dalam Outlook Perekonomian Indonesia Edisi November 2021: Pemulihan Ekonomi Berkelanjutan, Biro Perencanaan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian menyebutkan bahwa UMKM merupakan penyangga perekonomian Indonesia, dimana 99 % dari jenis usaha di tanah air adalah UMKM (Ichsan, *et al.*, 2015).

Tabel 1 menunjukkan data UMKM di Kalimantan Barat per 31 Maret 2022 yang dirilis Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Barat. Terdapat 195.067 unit usaha UMKM yang terdaftar, tersebar di seluruh kabupaten/kota di Kalimantan Barat.

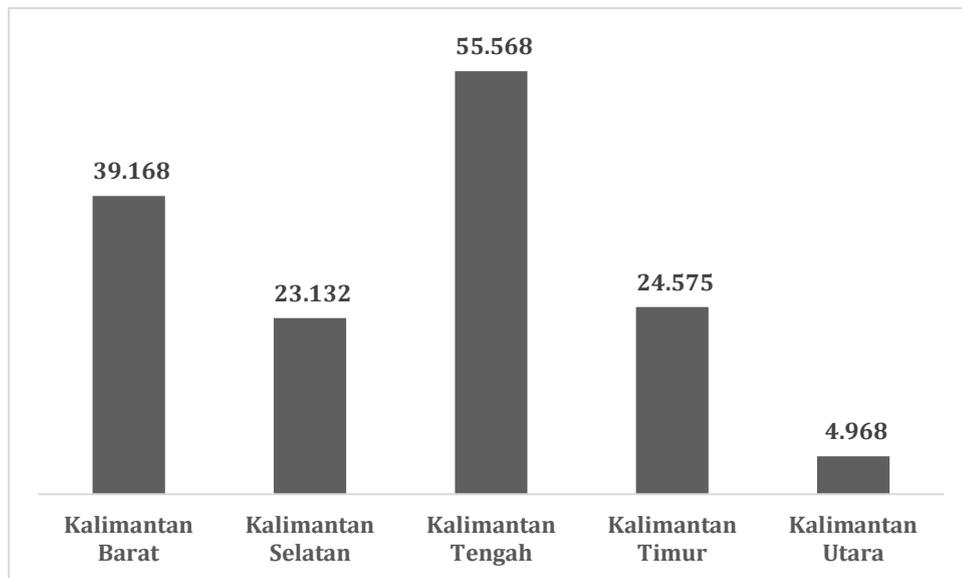
Tabel 1. Jumlah Unit UMKM di Kalimantan Barat per 31 Maret 2022

| No.    | Kabupaten/Kota         | Usaha Mikro | Usaha Kecil | Usaha Menengah | Jumlah  |
|--------|------------------------|-------------|-------------|----------------|---------|
| 1.     | Kabupaten Bengkayang   | 4.744       | 938         | 19             | 5.701   |
| 2.     | Kabupaten Kapuas Hulu  | 6.702       | 3.140       | 65             | 9.907   |
| 3.     | Kabupaten Kayong Utara | 7.021       | 666         | -              | 7.687   |
| 4.     | Kabupaten Ketapang     | 7.274       | 1.606       | 157            | 9.037   |
| 5.     | Kabupaten Kubu Raya    | 7.569       | 2.249       | 18             | 9.836   |
| 6.     | Kabupaten Landak       | 32.020      | 2.162       | 330            | 34.512  |
| 7.     | Kabupaten Melawi       | 3.537       | 741         | 39             | 4.317   |
| 8.     | Kabupaten Mempawah     | 15.626      | 1.430       | 108            | 17.164  |
| 9.     | Kabupaten Sambas       | 14.245      | 3.845       | 158            | 18.248  |
| 10.    | Kabupaten Sanggau      | 2.642       | 1.228       | 61             | 3.931   |
| 11.    | Kabupaten Sekadau      | 4.345       | 1.804       | 222            | 6.371   |
| 12.    | Kabupaten Sintang      | 14.848      | 2.102       | 106            | 17.056  |
| 13.    | Kota Pontianak         | 39.679      | 1.677       | 217            | 41.573  |
| 14.    | Kota Singkawang        | 7.491       | 2.031       | 205            | 9.727   |
| Jumlah |                        | 167.743     | 25.619      | 1.705          | 195.067 |

Sumber: Dinas Koperasi UKM Kalbar, 2022

Survei Industri Mikro dan Kecil Tahun 2020 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) mendapatkan bahwa di Indonesia terdapat 4,20 juta perusahaan dalam kategori mikro dan kecil. Yang digolongkan sebagai industri mikro dalam survei ini adalah perusahaan industri manufaktur dengan tenaga kerja berjumlah antara 1 hingga 4 orang, sedangkan yang dimaksud dengan industri kecil adalah perusahaan industri manufaktur yang memiliki tenaga kerja dengan jumlah antara 5 sampai 19 orang. Industri Mikro Kecil (IMK) di Kalimantan Barat pada tahun 2020 hanya sebesar 0,93 persen dari total usaha IMK di Indonesia, yaitu sebanyak 39.168 perusahaan. Kalimantan Barat sendiri memiliki jumlah IMK terbanyak kedua secara regional Pulau Kalimantan dengan persentase sebesar 26,57 persen setelah Kalimantan Selatan yang memiliki jumlah IMK sebanyak 55.568 perusahaan (Badan Pusat Statistik, 2022).

Berdasarkan kabupaten/kota, jumlah IMK di Kalimantan Barat pada tahun 2020 terbanyak berada di Kabupaten Kubu Raya dengan jumlah sebanyak 8.432 perusahaan. Jumlah IMK di Kabupaten Sambas menempati posisi kedua dengan total 5.447 perusahaan. Sedangkan usaha IMK yang paling sedikit berada di Kabupaten Landak dan Kabupaten Bengkayang dengan masing-masing jumlah IMK sebanyak 1.230 perusahaan dan 1.097 perusahaan (Badan Pusat Statistik, 2022).



Gambar 1. Jumlah Usaha Industri Mikro dan Kecil menurut Provinsi di Pulau Kalimantan Tahun 2020.

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Menurut bidang industrinya, IMK terbanyak di Kalimantan Barat berjenis industri makanan dengan jumlah sebanyak 25.258 perusahaan atau 58,71 persen. Terbanyak kedua adalah industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan, dan sejenisnya dengan jumlah 4.683 perusahaan atau 10,88 persen. Adapun IMK yang paling sedikit jumlahnya di Kalimantan Barat adalah industri kendaraan bermotor, trailer dan semi trailer serta industri komputer, barang elektronik dan optik yang keduanya berjumlah kurang dari 10 usaha/perusahaan. Secara lengkap data lapangan usaha IMK berdasarkan lapangan usahanya pada tahun 2020 tersaji pada Tabel 2.

Diakui bahwa besarnya jumlah unit UMKM yang ada di Indonesia belum diimbangi dengan kualitas yang memadai untuk bersaing pada pasar. Tidak sedikit UMKM yang dapat dikatakan cukup sukses dalam berkiprah, namun tidak sedikit pula yang kemudian berhenti beroperasi karena tidak mampu bertahan.

Ichsan, *et al.* (2015) menyebutkan bahwa permasalahan-permasalahan klasik yang dialami UMKM di Indonesia meliputi kurangnya inovasi dan penyerapan teknologi, laporan keuangan dan persyaratan agunan yang belkum memadai untuk bisa memperoleh pembiayaan dari perbankan, rendahnya produktivitas sumber daya manusia, *product branding* dan strategi pemasaran yang harus diperbaiki, banyak dan rumitnya prosedur perizinan, kualitas produk yang belum sesuai standar serta minimnya literasi digital.

Pengetahuan adalah sumber daya yang penting bagi setiap individu maupun organisasi, termasuk UMKM. Pengetahuan adalah sumber potensial untuk mencapai keunggulan dan mengalahkan tantangan. Untuk menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi, UMKM harus mampu menemukan jawaban yang tepat dengan mencari pengetahuan. Manajemen pengetahuan (*knowledge management*) harus diimplementasikan sehingga kemudian diperoleh pengetahuan yang lebih luas dan

kinerja (*performance*) UMKM dapat ditingkatkan sesuai dengan penerapan pengetahuan yang diperoleh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku *knowledge sharing* dengan peningkatan kinerja UMKM.

Tabel 2. Jumlah Unit IMK di Kalimantan Barat berdasarkan Lapangan Usaha Tahun 2020

| No.    | Lapangan Usaha  | Jumlah |
|--------|---|--------|
| 1.     | Industri makanan  | 25.258 |
| 2.     | Industri minuman  | 1.059  |
| 3.     | Industri tekstil  | 607    |
| 4.     | Industri pakaian jadi   | 2.773  |
| 5.     | Industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya | 4.683  |
| 6.     | Industri pencetakan dan reproduksi media rekaman  | 112    |
| 7.     | Industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia  | 114    |
| 8.     | Industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional  | 120    |
| 9.     | Industri karet, barang dari karet dan plastik   | 18     |
| 10.    | Industri barang galian bukan logam  | 1.181  |
| 11.    | Industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya   | 1.385  |
| 12.    | Industri komputer, barang elektronik dan optik  | 1      |
| 13.    | Industri mesin dan perlengkapan yang tidak dapat diklasifikasikan di tempat lain  | 76     |
| 14.    | Industri kendaraan bermotor, trailer dan semi trailer   | 4      |
| 15.    | Industri alat angkutan lainnya  | 177    |
| 16.    | Industri furnitur   | 1.159  |
| 17.    | Industri pengolahan lainnya   | 390    |
| 18.    | Reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan   | 51     |
| Jumlah |   | 39.168 |

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

## KAJIAN LITERATUR

### Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menyebutkan pengertian dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah di Indonesia. Usaha Mikro ialah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan dengan kekayaan bersih maksimal Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau mempunyai hasil penjualan tahunan maksimal Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah). Kriteria Usaha Kecil ialah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar dengan kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan maksimal Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau mempunyai hasil penjualan tahunan lebih dari Rp

300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan maksimal Rp 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah). Sedangkan Usaha Menengah ialah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) hingga maksimal Rp 10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau yang mempunyai hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah) hingga maksimal Rp 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah).

Menurut Bank Dunia, berdasarkan jumlah tenaga kerjanya UMKM dapat dikategorikan dalam tiga jenis, yaitu Usaha Mikro dengan jumlah karyawan 10 orang, Usaha Kecil dengan jumlah karyawan 30 orang serta Usaha Menengah dengan jumlah karyawan hingga 300 orang. UMKM diklasifikasikan dalam empat kelompok dalam perspektif usaha, yakni UMKM *Livelihood Activities*, *Micro Enterprise*, *Small Dynamic Enterprise* dan *Fast Moving Enterprise*. Contoh dari UMKM *Livelihood Activities* atau sektor informal adalah pedagang kaki lima. Yang dikategorikan sebagai *Micro Enterprise* atau UMKM Mikro adalah para UMKM dengan kemampuan sifat pengrajin namun kurang memiliki jiwa kewirausahaan untuk mengembangkan usahanya. Kelompok UMKM dalam klasifikasi *Small Dynamic Enterprise* atau Usaha Kecil Dinamis yaitu yang mampu berwirausaha dengan menjalin kerjasama (menerima pekerjaan sub kontrak) dan melakukan kegiatan ekspor. Sedangkan *Fast Moving Enterprise* adalah kategori UMKM yang kental dengan kewirausahaan dan siap bertransformasi menjadi usaha besar (Ichsan, *et al.*, 2015).

Berdasarkan komoditas yang dihasilkan, UMKM memiliki karakteristik tersendiri. *Pertama*, karena belum memiliki kemampuan teknologi yang memadai dan biasanya dalam bentuk buatan tangan, produk yang dihasilkan sebagian besar UMKM standar kualitasnya beragam. *Kedua*, desain produknya terbatas karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman mengenai produk. Kebanyakan UMKM bekerja berdasarkan pesanan dan belum berani mencoba berkreasi dengan desain yang baru. *Ketiga*, jenis produknya terbatas. Biasanya UMKM hanya memproduksi beberapa jenis produk saja. Apabila ada permintaan konsumen akan model yang baru, UMKM relatif sulit untuk memenuhinya. Kalaupun menerima, membutuhkan waktu yang lama. *Keempat*, kapasitas dan daftar harga produknya terbatas sehingga membuat konsumen kesulitan. *Kelima*, bahan baku kurang terstandar karena diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. *Keenam*, kontinuitas produk tidak terjamin dan kurang sempurna. Karena produksi belum teratur maka biasanya produk-produk yang dihasilkan sering apa adanya (Ichsan, *et al.*, 2015).

#### Kinerja Organisasi

Kinerja organisasi ialah totalitas hasil kerja yang dicapai oleh suatu organisasi. Kinerja suatu organisasi itu dapat dilihat dari tingkatan sejauh mana organisasi dapat mencapai tujuan yang didasarkan pada tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya (Surjadi, 2009 dalam Saraswati, 2016).

Kinerja perusahaan (*business performance*) merupakan hasil kerja yang dicapai dalam melaksanakan tugas untuk mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi dan sesuai dengan tanggung jawabnya. Kinerja perusahaan dapat dicapai jika anggota organisasi yang ada mempunyai hubungan satu tim kerja yang kuat.

Dengan menjalin komunikasi yang baik, anggota organisasi dalam perusahaan akan mampu melaksanakan tugas dengan cepat dan efisien sehingga kinerja mereka menjadi maksimal (Bastian, 2001 dalam Mandasari, 2016).

*Resources-based theory* berpandangan bahwa sumber daya dan kapabilitas adalah sumber utama bagi profitabilitas perusahaan. Dengan mengacu pada manajemen fungsional adalah sangat beralasan untuk mengatakan bahwa kinerja organisasi sesungguhnya akan mencerminkan kinerja berbagai manajemen fungsional yang berfungsi dengan baik dalam suatu organisasi (Ferdinand, 2002 dalam Widodo, 2013).

Pendekatan-pendekatan dalam mengukur kinerja organisasi terdiri dari pendekatan kinerja bisnis, pendekatan kinerja organisasi dan pendekatan multidimensi. Pendekatan kinerja bisnis dilakukan melalui pengukuran keuangan, seperti *return on equity* dan *profit*. Pendekatan kinerja organisasi diukur dengan produktivitas, kualitas produk dan pangsa pasar. Sedangkan pendekatan multidimensi meliputi penilaian atas pengembangan pasar, profitabilitas dan pengembangan produk baru (Walker et al, 2010 dalam Widodo, 2013).

### *Knowledge Sharing*

Dalam penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*) terdapat tiga proses dasar, yaitu penciptaan pengetahuan (*knowledge creation*), berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) dan penerapan pengetahuan (*knowledge implementing*). Dapat disimpulkan bahwa implementasi *knowledge management* terdiri dari tiga hal tersebut (Liebowitz, 1999 dalam Saraswati dan Widiartanto, 2016).

Manajemen pengetahuan (*knowledge management*) pada dasarnya adalah tentang membuat pengetahuan yang benar atau sumber pengetahuan yang benar (termasuk orang-orang) yang tersedia untuk orang yang tepat pada waktu yang tepat. *Knowledge sharing* adalah aspek terpenting dalam proses ini, karena sebagian besar inisiatif manajemen pengetahuan bergantung padanya. Berbagi pengetahuan dapat digambarkan sebagai dorongan atau tarikan. Dorongan pengetahuan adalah ketika pengetahuan “didorong” kepada pengguna, misalnya melalui buletin, publikasi yang tidak diminta dan sebagainya. Sedangkan tarikan pengetahuan adalah ketika pengetahuan itu secara sengaja dicari secara aktif dengan mencari di perpustakaan, menemui ahlinya, bekerjasama dengan rekan kerja dan sebagainya (Hajric, 2018).

*Knowledge sharing* adalah suatu proses dimana individu secara mutual saling bertukar pikiran mengenai pengetahuan yang dimiliki (tacit dan eksplisit) dan secara bersama menciptakan pengetahuan baru (Hooff dan Ridder, 2004). *Knowledge sharing* merupakan hasil komunikasi antara individu dan unit bisnis. Keberhasilan *knowledge sharing* tergantung pada kuantitas dan kualitas interaksi di antara karyawan dan kemauan serta kemampuan dalam menggunakan pengetahuan. Organisasi seharusnya mendorong dan mendukung karyawan mewujudkannya.

Dua dimensi *knowledge sharing* disebut Hooff & Ridder (2004) dengan istilah *knowledge donating* atau *knowledge collecting*. *Knowledge donating* adalah proses ketika pengetahuan yang dimiliki dikomunikasikan kepada orang lain, sedangkan *knowledge collecting* adalah proses ketika seseorang berkonsultasi dengan individu lain mengenai pengetahuan yang dimilikinya.

Proses *knowledge sharing* berkaitan dengan bagaimana sumber daya manusia dalam organisasi berbagi mengenai pengalaman pekerjaan, keahlian, *know-how*, dan informasi dengan rekan-rekan lainnya. *Knowledge sharing* menciptakan peluang untuk memaksimalkan kemampuan organisasi dan menghasilkan solusi dan efisiensi sehingga menjadikan bisnis dengan keunggulan kompetitif (Lin, 2007 dalam Widodo, 2013).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian *literature review* atau studi kepustakaan. Menurut Nazir (2013), studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

Penulis mengumpulkan artikel dari pelbagai jurnal yang berisi hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang membahas hubungan antara variabel *knowledge sharing* dan kinerja UMKM di Indonesia, kemudian mengamati apakah kedua variabel tersebut memiliki keterkaitan dan berpengaruh secara signifikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Telah dilakukan beberapa penelitian untuk menemukan hubungan antara *knowledge sharing* dan kinerja UMKM di Indonesia.

Penelitian Widodo (2013) pada 135 responden pelaku UMKM di Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, menemukan bahwa bila *knowledge sharing* semakin tinggi, maka kinerja organisasi semakin tinggi. Selain itu diperoleh hasil bahwa variabel orientasi belajar dan *risk taking* juga berpengaruh positif pada peningkatan kinerja organisasi. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah The Structural Equation Modelling (SEM) dari paket perangkat lunak AMOS 4.0.

Studi yang dilakukan Setyanti dan Farida (2016) pada 80 UKM di Provinsi Jawa Timur menyimpulkan bahwa *knowledge sharing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Selain itu diperoleh pula hasil penelitian bahwa inovasi produk berpengaruh signifikan dan positif pada kinerja bisnis. Menurut hasil pengujian dan statistik, juga dibuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dari variabel *knowledge sharing* terhadap kinerja usaha dimoderatori oleh inovasi produk. Penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis jalur menggunakan perangkat lunak SPSS.

Penelitian pada 70 responden pelaku UMKM di Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah, oleh Mandasari dan Widiartanto (2016) memberikan hasil bahwa *knowledge sharing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM. Variabel *information sharing* dan *relation* masing-masing juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Secara simultan, terdapat pengaruh positif variabel-variabel *information sharing*, *knowledge sharing* dan *relation* terhadap kinerja UKM mebel yang diteliti. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak SPSS.

Hasil penelitian Asegaff dan Wasitowati (2016) pada 145 responden pelaku UMKM di Provinsi Jawa Tengah menemukan bahwa *knowledge donating* berpengaruh signifikan terhadap kinerja, namun *knowledge collecting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Selain itu didapatkan bahwa variabel *innovation capability* berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Teknik analisis yang digunakan untuk pengujian model empiris pada penelitian ini adalah pemodelan persamaan struktural dengan menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS).

Studi yang dilakukan pada tahun 2016 pada 56 UKM di Provinsi Riau oleh Meflinda, Mahyarni, Indrayani dan Wulandari (2018) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan antara *knowledge sharing* terhadap kinerja UKM. Penelitian ini menggunakan strategi keberlanjutan (*sustainability strategy*) sebagai variabel perantara antara *knowledge sharing* dan kinerja. Untuk keperluan analisis data, penelitian ini menggunakan analisis statistik untuk menguji hipotesis penelitian inferensial *Partial Least Square* (PLS).

Penelitian Wijaya dan Suasih (2020) pada 146 unit UKM kerajinan perak di Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali, menemukan bahwa variabel *knowledge management* dengan *knowledge sharing* sebagai salah satu dimensi di dalamnya tidak berpengaruh signifikan secara langsung pada kinerja bisnis, tetapi melalui variabel keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) maka efek dari *knowledge management* terhadap kinerja usaha UKM adalah positif dan signifikan. Analisa penelitian ini dilakukan dengan Smart PLS.

Hasil penelitian Alliyah dan Nurhidayati (2019) pada sampel jenuh, yaitu seluruh UKM Batik Lasem yang ada di Kabupaten Rembang, Provinsi Jawa Tengah, yang berjumlah 87 UKM, menunjukkan bahwa *knowledge sharing* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bisnis. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa inovasi dapat memediasi pengaruh *knowledge sharing* terhadap kinerja bisnis. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran *knowledge sharing* sangat penting bagi kinerja bisnis UKM Batik Lasem. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis jalur dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

Penelitian yang dilakukan Mahyarni dan Meflinda (2020) pada 60 pelaku UMKM yang bergerak di bidang pengolahan makanan di Provinsi Riau menghasilkan temuan bahwa perilaku *knowledge sharing* berpengaruh terhadap kinerja bisnis UMKM. Selain itu dibuktikan pula bahwa nilai-nilai *philosophy keislaman* juga berpengaruh terhadap kinerja bisnis UMKM di Provinsi Riau yang diamati. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

Studi pada 57 organisasi UMKM di Pematang, Provinsi Jawa Tengah, oleh Winarto (2020) menemukan bahwa *knowledge sharing* berpengaruh signifikan positif terhadap peningkatan kinerja UMKM. Selain itu didapatkan pula bahwa variabel *knowledge implementing* dan *knowledge creating* secara parsial juga berpengaruh signifikan positif terhadap peningkatan kinerja UMKM. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak SPSS.

Hasil penelitian yang ditulis Saraswati dan Widiartanto (2016) memberikan hasil yang berbeda mengenai hubungan antara *knowledge sharing* dan kinerja organisasi. Populasi dalam penelitian *explanatory research* ini adalah 33 UMKM di Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, yang bergerak pada bidang industri kreatif digital yang meliputi multimedia, komik, animasi, teknologi informasi, perangkat lunak, *game*, desain grafis dan *digital agency*.

Seluruh populasi ini menjadi sasaran pengambilan sampel. Salah satu hipotesis pada penelitian ini yang berbunyi "diduga ada pengaruh positif antara *knowledge sharing* terhadap kinerja organisasi" tidak terbukti. Menurut penelitiannya, hal tersebut disebabkan karena proses *knowledge sharing* yang dilakukan baru sebatas budaya namun belum dimaksimalkan untuk meningkatkan kinerja. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak SPSS.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan pada kurun waktu tahun 2013 hingga 2020, dapat disimpulkan bahwa *knowledge sharing* berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja UMKM.

Setiap pelaku UMKM harus bersedia untuk berbagi pengetahuan mereka dengan orang lain. Pemimpin harus memahami budaya baik dalam organisasi maupun di tingkat komunitas. Budaya biasanya ada pada tingkat organisasi, namun setiap komunitas mungkin memiliki norma, perspektif, dan pemahaman kolektifnya sendiri. Kesiapan mereka untuk berbagi dan mencari pengetahuan akan dipengaruhi oleh pandangan kolektif ini. Salah satu pengaruh utama pada kemauan berbagi pengetahuan budaya adalah masalah timbal balik (Davenport dan Prusak, 2000 dalam Hajric, 2018). Ini mengacu pada kebutuhan individu untuk merasakan balasan saat ini atau masa depan atas pengetahuan yang ia pilih untuk dibagikan. Hal ini dapat berupa kompensasi dalam bentuk sesuatu yang tidak berwujud seperti meningkatnya reputasi individu atau perjanjian bahwa mendapat bantuan pada suatu saat ia membutuhkan.

Studi literatur oleh Andika (2015) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan *knowledge sharing* suatu organisasi. Di dalam kendali organisasi, faktor-faktor yang mempengaruhi meliputi *proximity* (kedekatan jarak), *organization culture* (budaya organisasi), *information systems* (sistem informasi), *rewards* (penghargaan), *organization structure* (struktur organisasi), *organizational justice* (keadilan organisasi), *opportunity to share knowledge* (kesempatan untuk berbagi pengetahuan), *team adequacy* (kecukupan sumber daya tim), *transformational leadership* (kepemimpinan transformasional), *commitment to training and development* (komitmen terhadap pelatihan dan pengembangan), *access to learning resources* (akses terhadap sumber daya pembelajaran), *feedback learning* (umpan balik terhadap pembelajaran) dan *retention of learning* (retensi pembelajaran). Faktor-faktor inilah yang perlu diperhatikan oleh para pelaku UMKM untuk meningkatkan perilaku *knowledge sharing* dalam organisasinya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *knowledge sharing* berpengaruh pada kinerja UMKM. Implikasi manajerial pada penelitian ini adalah pentingnya memberdayakan aset internal berupa *knowledge sharing* dalam organisasi UMKM. Implementasi *knowledge sharing* yang baik dapat meningkatkan kinerja UMKM.

Keterbatasan penelitian ini adalah hanya berupa kajian kepustakaan dengan menggunakan data hasil dari 10 penelitian sebelumnya yang dilakukan pada UMKM di Provinsi Bali, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Riau. Penelitian tersebut dilakukan pada kurun waktu tahun 2013 hingga 2020. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan melakukan riset secara langsung guna menghimpun data yang lebih sesuai dengan kondisi UMKM di Indonesia pada saat ini.

## REFERENSI

- Alliyah, S. & Nurhidayati, A. (2019). Pengaruh *Knowledge Sharing* terhadap Kinerja Bisnis melalui Inovasi. *Research Fair Unisri*, 3 (1), 150-164. Retrieved from <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/rsfu/article/view/2576>.
- Andika, A. 2015. Meningkatkan *Knowledge Sharing* di Organisasi: Studi Literatur terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Knowledge Sharing*. *Jurnal PASTI*, IX (3), 230-237. Retrieved from <https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/pasti/article/view/486>.
- Asegaff, M. & Wasitowati. (2016). *Knowledge Sharing* sebagai Sumber Inovasi dan Kinerja pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sektor Batik. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers Unisbank (SENDI\_U) ke-2*, 769-777. Retrieved from <https://unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/view/4266>.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat. 2022. *Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Kalimantan Barat 2020*. Pontianak: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat.
- Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Barat. *Laporan Perkembangan Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah per 31 Maret 2022*. Retrieved from <http://data.kalbarprov.go.id/dataset/laporan-perkembangan-koperasi-umkm-per-31-maret-2021>.
- Hajric, E. (2018). *Knowledge Management - System and Practices: a Theoretical and Practical Guide for Knowledge Management in Your Organization*.
- Ichsan, A.K.N., Pramusinta, A.N., Khairina, F., Wahyudi, I., Limbongan, K. Marsela, N.M.K., ..., Aryani, Y. (2021). *Outlook Perekonomian Indonesia Edisi November 2021: Pemulihan Ekonomi Berkelanjutan*. Jakarta: Biro Perencanaan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian.
- Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 93)*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia. (2015). *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia.
- Mahyarni & Meflinda, A. (2020). Memaknai Nilai-Nilai Philosophy Keislaman dan

- Perilaku Berbagi Pengetahuan terhadap Kinerja Bisnis UMKM. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA)*. Retrieved from <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KNEMA/article/view/9071/5365>.
- Mandasari, N. & Widiartanto. (2016). Pengaruh *Information Sharing, Knowledge Sharing* dan *Relation* terhadap *Performance* Perusahaan (Studi Kasus pada Usaha Kecil Menengah Mebel di Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5 (4), 290-300. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/13559>.
- Meflinda, A., Mahyarni, M., Indrayani, H. & Wulandari, H. (2018). *The Effect of Social Capital and Knowledge Sharing to the Small Medium Enterprise's Performance and Sustainability Strategies. International Journal of Law and Management*, 60 (4), 988-997. doi: 10.1108/IJLMA-03-2017-0073.
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Saraswati, Alifia & Widiartanto. (2016). Pengaruh Implementasi *Knowledge Management* terhadap Kinerja Organisasi melalui Inovasi sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada UMKM Industri Kreatif Digital di Kota Semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5 (4), 359-373. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/13567>.
- Setyanti, S.W.L.H & Farida, L. (2016). *The Effect of Knowledge Sharing on Business Performance Moderated by Innovation Product in the Small and Medium Enterprises in Indonesia. International Journal of Scientific & Technology Research*, 5 (11), 209-211. Retrieved from <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/78372>.
- van den Hooff, B. & de Ridder, J.A. *Knowledge Sharing in Context: The Influence of Organizational Commitment, Communication Climate and CMC Use on Knowledge Sharing. Journal of Knowledge Management*, 8 (6), 117-130. doi: 10.1108/13673270410567675.
- Widodo. (2013). Peran *Knowledge Sharing* terhadap Kinerja UKM Berbasis Sikap Kewirausahaan. *EKOBIS*, 14 (2), 17-27. Retrieved from <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ekobis/article/view/573>.
- Wijaya, P.Y. & Suasih, N.N.R. (2020). *The Effect of Knowledge Management on Competitive Advantage and Business Performance: A Study of Silver Craft SMEs. Entrepreneurial Business and Economics Review*, 8 (4), 85-103. Retrieved from <https://www.ceeol.com/search/article-detail?id=975914>.
- Winarto, W.W.A. (2020). Pengaruh *Knowledge* Manajemen terhadap Peningkatan Kinerja UMKM. *Akuntansi Dewantara*, 4 (2), 138-145. Retrieved from <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/bmaj/article/view/5052>.